



PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA

Nuur Alfi Laelah¹⁾ Maisa Hurul Aeni²⁾

¹STAI Syamsul 'Ulum Sukabumi

²STISIP Syamsul 'Ulum Sukabumi

email: nuuralfi@gmail.com

Received:

Accepted:

Published:

ABSTRACT

Interpersonal communication was a form of two-way communication involving one another. The way of communication between Lecturer and student on learning process was important to be considered. Good communication between Lecturer and student was expected to be one of the factors that increased student achievement. Students learned many things in the university, such as making friends, solving problems, socializing with other people, completing their task, and many other activities which gave a benefit for them. All of that can be formed through good communication such as discussion or telling a story to Lecturers. This study was conducted to determine the effect of interpersonal communication on student achievement. Quantitative approach was used in this research with multiple regression analysis. The sample of 99 students was taken with non- probability sampling technique with accidental sampling method. The instrument in measuring interpersonal communication adapted from Interpersonal Communication Skill Inventory (ICSI) (Bienvenue, 1971). The result of this study showed that there was a significant effect of interpersonal communication on student achievement. The proportion of variance of interpersonal communication of student achievement was 7.8%, while the remaining 92.2% was influenced by other variables apart from this study. Therefore, further study is suggested to examine other variables besides those used in this study that can affect student achievement.

Keywords : Academic Achievement, Interpersonal Communication, Student

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan antara satu dengan lainnya. Dalam proses pembelajaran, komunikasi antara dosen dan mahasiswa menjadi penting untuk diperhatikan. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara dosen dan mahasiswa diharapkan menjadi faktor pendorong bagi keberhasilan pada mahasiswa dalam memperoleh hasil belajar. Mahasiswa belajar tentang banyak hal di kampus, seperti bagaimana berteman, menghadapi masalah,

bersosialisasi dengan orang lain, menyelesaikan tugas dengan baik, dan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat, semua itu dapat terbentuk melalui sebuah komunikasi yang baik seperti melalui diskusi atau bercerita dengan dosen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Sampel 99 orang mahasiswa diambil dengan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Penelitian ini mengadaptasi alat ukur *Interpersonal Communication Skill Inventory (ICSI)* (Bienvenue, 1971). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar mahasiswa. Besarnya proporsi varians dari komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah sebesar 7,8%, sedangkan sisanya sebesar 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Oleh sebab itu, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Prestasi Belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh oleh setiap peserta didik pada akhir kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik tentunya memiliki harapan untuk memperoleh hasil yang baik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Akan tetapi harapan tersebut tidak dapat terwujud begitu saja tanpa adanya dukungan dari aspek-aspek yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar yang nantinya akan memberikan pengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Mahasiswa merupakan peserta didik yang menempuh jenjang pendidikan pada tingkat tertinggi. Kegiatan belajar mengajar pada lingkungan mahasiswa tentunya berbeda dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Mahasiswa lebih dituntut untuk mandiri dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan sistem *active learning* yang mana mahasiswa harus ikut serta dalam berdiskusi dan menyampaikan materi di dalam kelas. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit mahasiswa yang masih kurang percaya diri khususnya dalam menjalin komunikasi di dalam kelas yang pada akhirnya memberikan dampak pada hasil akhir penilaian atau prestasi belajar mahasiswa itu sendiri.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, Sintaasih, Wibawa dan Suryantini (2010) terkait dengan Analisis Faktor Penentu Prestasi Belajar Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana menunjukkan bahwa ada empat faktor yang dapat menentukan atau diperhatikan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah Aplikasi Analisis Kuantitatif (AAK) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yaitu motivasi intrinsik mahasiswa, kemampuan profesional dosen, lingkungan sosial dan kemampuan personal dosen.

Komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Proses komunikasi dalam paradigma psikologis terjadi pada diri komunikator dan komunikan. ketika seorang komunikator berniat akan

menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, maka dalam dirinya terjadi proses mengirimkan dan menerima pesan (*encoder* dan *decoder*) (dalam Nurdin, 2020).

Perilaku belajar dapat ditunjang dengan adanya komunikasi interpersonal pengajar. Faktor-faktor yang menghubungkan interpersonal dalam komunikasi interpersonal menurut Daryanto (2010) menjelaskan bahwa pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan terhadap hubungan interpersonal. Tidak benar anggapan bahwa semakin sering orang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, semakin baik hubungan mereka. Hal ini dikarenakan bukan berapa kali komunikasi dilakukan. Apabila antara pengajar dan peserta didik timbul berkembang sikap curiga, semakin sering komunikasi makin jauh jarak keduanya. Tiga hal yang akan menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, yaitu percaya, suportif dan terbuka.

Komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen mampu membangun sebuah ikatan emosi yang positif pada mahasiswa dan hal tersebut sangat membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai masalah dalam pendidikannya. Mahasiswa belajar tentang banyak hal di kampus, seperti bagaimana berteman, menghadapi masalah, bersosialisasi dengan orang lain, menyelesaikan tugas dengan baik, dan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat, semua itu dapat terbentuk melalui sebuah komunikasi yang baik seperti melalui diskusi atau bercerita dengan dosen. Namun, jika komunikasi buruk yang terbentuk, rendahnya frekuensi komunikasi dan kualitas komunikasi, maka mahasiswa akan sulit dalam melakukan penyesuaian di lingkungan kampus yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Sehingga semakin tinggi dan baik sebuah komunikasi interpersonal, maka akan semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Abu Bakar (2015) tentang pengaruh komunikasi interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 24% dengan koefisien regresi 0,469 dan konstanta 18,644. Sedangkan untuk variabel prestasi akademik 1,04 % dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal. Penelitian lain terkait dengan komunikasi interpersonal juga dikemukakan oleh Safira (2019) tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Berprestasi antar Anggota Sanggar Tari Glossy Dancer Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hasil yang positif dari pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi berprestasi.

Dalam pengaplikasiannya, komunikasi interpersonal banyak digunakan dalam segala aspek kehidupan. salah satunya digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di dalam kelas yang melibatkan dosen dengan Mahasiswa tentunya perlu ada komunikasi dua arah terutama saat dosen memberikan penjelasan terkait dengan materi yang disampaikan. Namun tidak sedikit Mahasiswa yang enggan untuk bertanya saat mereka tidak mengerti atau terlibat dalam diskusi yang berlangsung di dalam kelas. Hal ini tentunya akan memicu pada ketidakpahaman Mahasiswa pada materi yang disampaikan, sehingga akan berdampak pula pada prestasi akhirnya.

METODE

Prestasi Belajar

Prestasi dan belajar merupakan dua istilah yang berbeda namun memiliki hubungan satu sama lain. Dalam KBBI, prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan pada mata pelajaran dan lazimnya dilanjutkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pendidik, sedangkan, belajar adalah usaha untuk mendapatkan kepandaian dan ilmu.

Wahab (2015) mengutip beberapa pendapat dari pakar psikologi tentang definisi belajar diantaranya adalah; (1) Skinner yang dikutip Barlow dalam buku *Educational Psychology: The Teaching Learning Process*, mengemukakan bahwasannya belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressive; (2) Hintzman dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) yang disebabkan oleh pengalaman yang mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut; (3) Witting dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap terjadi dalam segala bentuk tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Terlaksananya proses belajar yang baik tentunya akan berdampak pada prestasi belajar dari peserta didik itu sendiri.

Definisi prestasi belajar yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan pencapaian pengetahuan (Trow, 1956 dalam Ganal & Mir, 2013). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Metha dalam Ganal dan Mir (2013) memandang prestasi belajar sebagai prestasi akademik yang meliputi prestasi siswa di dalam kelas dan di luar kelas. Prestasi belajar menunjukkan hasil yang diperoleh siswa dari pembelajaran.

Usman (2000) dalam Igbo dan Ihejiene (2014) mendefinisikan prestasi belajar sebagai takaran atas pembelajaran atau pemerolehan siswa pada keterampilan tertentu pada akhir kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Sedangkan, Chame (2004) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari setiap kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa (dalam Igbo & Ihejiene, 2014). Winkle (2005) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Hasil sebuah prestasi belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. terdapat tiga aspek yang dapat dikaji dalam literasi. Pertama adalah aspek kognitif. Aspek kognitif sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi. Syah (2001) mengemukakan bahwa untuk mengukur prestasi siswa bidang kognitif ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan". Hasil belajar dalam tingkatan ini merupakan hasil belajar yang tertinggi dalam ranah (*domain*) kognitif, sehingga memerlukan hasil belajar yang lebih tinggi dari tingkatan sebelumnya (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis) (Syadid, 1996).

Aspek Kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam tingkatan; (1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), Tujuan untuk mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya., misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya; (2) Tingkat pemahaman (*comprehensive*), Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan-kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan informasi yang telah

diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah di dengar dengan kata-kata sendiri: (3) Tingkat Penerapan (*application*), penerapan merupakan kemampuan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari : (4) Tingkat Analisis (*analysis*), Analisa merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi memisahkan dan membiarkan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan dan memeriksa komponen-komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi.

Dalam hal ini mahasiswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut atau prosedur yang telah dipelajari; (5) Tingkat Sintesis (*Synthesis*), sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh; (6) Tingkat Evaluasi (*evaluation*), Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapakan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu (Sujana, 2005).

Kedua adalah aspek afektif. Aspek afektif ,merupakan ranah berpikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Rasyid dan Mansur (2007) mengemukakan bahwa ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tentunya sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal.

Ketiga adalah aspek psikomotorik. Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti berhubungan dengan otot-otot syaraf seperti lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan dan lain sebagainya. Rasyid dan Mansur (2007) mengemukakan bahwa gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah kepada keterampilan kompleks yang khusus. Peserta didik yang telah mencapai kompetensi dasar pada ranah ini, mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai standar dan kriteria.

Prestasi belajar merupakan hasil upaya belajar yang sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan umum yang dapat diukur. Salah satu pengukuran kemampuan yang dapat dilakukan adalah kemampuan komunikasi Interpersonal. Komunikasi interpersonal menjadi salah satu bagian penting yang dapat berpengaruh pada minat belajar siswa guna untuk mencapai prestasi/ hasil belajar yang baik.

Komunikasi Interpersonal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Interpersonal adalah hubungan antar pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun non verbal (Mulyana, 2004). Komunikasi Interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sikapnya dialogis. Hal ini diungkapkan oleh Williern F Gluek (dalam Widjaja, 2000) bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain.

Komunikasi interpersonal dapat terjadi antara anak dengan orang tuanya, dosen dengan mahasiswa, seseorang dengan temannya dan lain sebagainya. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi. atau dapat dikatakan bahwa komunikasi yang efektif merupakan saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang yang hasilnya sesuai dengan harapan (Abubakar, 2015).

Bienvenue (1971) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah kemampuan individu untuk mendengarkan, berempati, untuk memahami, untuk menangani perasaan marah, untuk mengekspresikan dirinya, dan segala atribut percakapannya.

Devito (2015) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang. Seperti komunikasi antara atau diantara teman karib, atau mereka yang terlibat dalam hubungan yang dekat – teman, mitra romantis, keluarga, dan rekan kerja, misalnya. Hubungan ini saling bergantung, yang berarti bahwa tindakan satu orang memiliki beberapa dampak pada orang lain; apa satu orang tidak berpengaruh pada orang lain. Kadang komunikasi interpersonal menyenangkan, tapi kadang meletus menjadi konflik – membuat setiap orang sangat signifikan untuk yang lain. Devito (2013) juga mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua individu yang secara sama “terhubung”. Komunikasi interpersonal ini dapat lebih intim dalam sebuah grup kecil seperti keluarga yaitu ibu-anak, ayah-anak, ayah-ibu, kakak-adik, dan lainnya.

Menurut Millard J. Bienvenu (dalam Pfeiffer & Jones, 1974) membagi komunikasi interpersonal menjadi lima aspek yaitu:

1. *Self-concept*. Konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.
2. *Ability*. Kemampuan untuk menjadi pendengar yang baik.
3. *Skill expression*. Kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dan ide-idenya.
4. *Coping with emotion*. Individu dapat mengatasi emosinya dengan cara yang konstruktif.
5. *Self disclosure*. Keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara bebas dan terus terang, dengan tujuan untuk menjaga hubungan interpersonal.

Sedangkan Devito (2013) mengemukakan lima aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, yaitu:

1. *Openess* (keterbukaan). Sikap terbuka menjelaskan kesediaan individu untuk berinteraksi secara terbuka dengan orang lain, untuk bereaksi secara jujur dan memiliki pemikiran serta perasaan sendiri.
2. *Emphaty* (empati). Empati merupakan kemampuan yang melibatkan berbagi *perasaan* dengan orang lain, kemampuan untuk merasakan atau melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.
3. *Supportiveness* (dukungan). Dukungan dalam hal ini merupakan sikap individu atau suasana dalam kelompok yang ditandai dengan keterbukaan, tidak adanya rasa takut, dan adanya perasaan kesetaraan.

4. *Positiveness* (rasa positif). Karakteristik efektivitas antarpribadi melibatkan sikap positif dan penggunaan pesan-pesan positif dalam mengekspresikan sebuah sikap.
5. *Equality* (kesetaraan). Sikap yang mengakui bahwa setiap individu dalam interaksi komunikasi adalah sama, bahwa tidak ada yang lebih unggul daripada yang lain serta adanya sebuah dukungan satu sama lain.

Dalam Komunikasi interpersonal yang terpenting adalah bukan intensitas dalam berkomunikasi namun bagaimana komunikasi itu terjalin. Bagaimana komunikasi itu dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya faktor pendukung. Di antara faktor pendukung yang menumbuhkan hubungan interpersonal diantaranya; percaya (trust), sikap suportif dan sikap terbuka (Rakhmat, 2008).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisa korelasional, yaitu analisa yang bertujuan untuk mencari keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan jenjang S1 atau sederajat. Sedangkan sampel dari penelitian ini yaitu 99 orang mahasiswa STISIP Syamsul'ulum Sukabumi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *nonprobability sampling* dimana besar peluang untuk terpilihnya anggota populasi sebagai sampel tidak diketahui. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas yang disebar secara online, artinya mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S1 atau sederajat yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Instrumen Penelitian

Prestasi Belajar diukur dengan nilai IPK mahasiswa pada akhir semester. Nilai IPK mahasiswa merupakan nilai akumulasi yang diperoleh oleh setiap mahasiswa dari semua mata kuliah yang diikuti pada semester tersebut. Nilai IPK dari mahasiswa ini akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Komunikasi Interpersonal diukur dengan skala komunikasi interpersonal, diadaptasi dari alat ukur *Interpersonal Communication Skill Inventory* yang dikembangkan oleh Bienvenu (1971) terdiri dari item pernyataan dengan 4 alternatif jawaban (SS = sangat setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, dan STS = Sangat Tidak Setuju). Pengukuran dilakukan berdasarkan aspek-aspek, diantaranya: *self-concept, ability, skill expression, coping with emotion, dan self-disclosure*. dengan nilai reliabilitas 0,865.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan teknik *multiple regression analysis*. Pada tahapan ini, pengujian hipotesis dengan teknik analisis berganda dengan menggunakan software SPSS 22.0.

Dalam regresi ada tiga hal yang dibuat, yaitu melihat besaran *R square* untuk mengetahui berapa persen (%) varians variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Kedua, apakah secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Kemudian, yang terakhir melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas.

Langkah pertama, peneliti melihat besaran *R-square* untuk mengetahui berapa persen (%) varians variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Tabel *R-square* dipaparkan pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,280 ^a	,078	,069	8,257
a. Predictors: (Constant), KOM_INT				

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perolehan R square sebesar 0.078 atau 7.8%. Artinya proporsi varians dari Prestasi Belajar Mahasiswa yang dijelaskan oleh Komunikasi Interpersonal adalah sebesar 7.8% sedangkan 92.2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Langkah kedua, peneliti menganalisis dampak dari Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Adapun hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2 Pengaruh IV terhadap DV

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	563,128	1	563,128	8,261	,005 ^b
	Residual	6612,509	97	68,170		
	Total	7175,636	98			
a. Dependent Variable: PB						
b. Predictors: (Constant), KOM_INT						

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 diketahui bahwa ($p < 0.05$) atau signifikan maka, hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa **ditolak**. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.

Langkah terakhir adalah melihat koefisien regresi variabel independen. Adapun untuk melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi yang dihasilkan dengan melihat nilai signifikan, jika $p < 0.05$, maka koefisien regresi yang dihasilkan signifikan pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dan sebaliknya.

Tabel 1.3 Koefisien Regresi

Model		UC		SC	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,059	8,277		7,136	,000
	KOM_INT	,218	,076	,280	2,874	,005
a. Dependent Variable: PB						

Keterangan:

UC: Unstandardized Coefficients

SC: Standardized Coefficients

Berdasarkan koefisien regresi pada Tabel 1.3 dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Prestasi Belajar Mahasiswa} = 59.059 + 0.218 \text{ Komunikasi Interpersonal}$$

Dari hasil diatas koefisien regresi diperoleh hasil bahwa Komunikasi Interpersonal sebagai variabel bebas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.

Diskusi

Komunikasi interpersonal mahasiswa merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan dosen mampu membangun sebuah ikatan emosi yang positif pada mahasiswa sehingga hal tersebut sangat membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai masalah terutama dalam lingkungan akademisnya. Mahasiswa belajar tentang banyak

hal melalui dosen seperti bagaimana menghadapi masalah akademis, bersosialisasi dengan orang lain, menyelesaikan tugas dengan baik, dan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat, hal tersebut dapat terbentuk melalui sebuah komunikasi yang baik seperti melalui diskusi dengan dosen. Namun, jika komunikasi buruk yang terbentuk, rendahnya frekuensi komunikasi serta rendahnya kualitas komunikasi, maka mahasiswa akan sulit dalam melakukan penyesuaian di lingkungan akademiknya.

Selain itu, komunikasi interpersonal menjadikan mahasiswa lebih mampu mendengarkan dosen dan mampu untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya dan yang mereka rasakan (Bienvenue, 1971) sehingga setiap ada kesulitan akademis, mahasiswa tersebut tidak sungkan untuk menyampaikan kesulitannya terhadap dosen, sehingga dosen tersebut dapat memahami dan membantu memberikan solusi terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa. Menurut Bienvenue (1971) *self-disclosure* atau keterbukaan diri pada komunikasi interpersonal akan menjadikan diri mahasiswa dapat berbicara secara bebas dan terbuka sehingga mahasiswa tersebut dapat mengatasi emosinya secara lebih konstruktif. Daryanto (2010) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai efek terhadap hubungan interpersonal apabila didasari dengan percaya, suportif dan terbuka. Sehingga komunikasi interpersonal yang baik dapat menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademis mahasiswa, dimana semakin tinggi dan baik sebuah komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Komunikasi Interpersonal dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif secara signifikan artinya apabila komunikasi interpersonal tinggi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abubakar (2015) yang menyatakan bahwa 1,04% prestasi belajar dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Bienvenue (1971), mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan dosen, akan memiliki konsep diri yang utuh karena adanya bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga prestasi belajarnya pun meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan didalamnya. Hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas memperlihatkan terdapat 7.8% komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau prestasi belajar mahasiswa. Selain itu 92.2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti tentang Prestasi Belajar Mahasiswa disarankan untuk melibatkan atau menemukan variabel bebas lain seperti *self-concept*, pola asuh, locus of control dan motivasi sehingga penelitian ini akan terus berkembang agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat menemukan variabel sama yang memiliki pengaruh besar dalam Prestasi Belajar Mahasiswa.

REFERENSI

Journals

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekomas*. 18 (1), 53-62.
- Bienvenue, M. J. (1971). An interpersonal communication inventory. *The Journal of Communication*. 21. 381-388.
- Ganal, M.Y., & Mir, M.A. (2013). A comparative study of adjustment and academic achievement of College Students. *Journal of Educational Research and Essays*. 1(1), 5-8.
- Igbo, J.N., & Ihejiene, M.A. (2014). Gender differences, delinquent behaviors and academic achievement of secondary school students in Nigeria. *International Journal of Latest Research in Science and Technology*, 3 (4), 40-46.
- Safira, M.R. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Berprestasi Antar Anggota Sanggar Tari Glossy Dancer Pekanbaru. *Jom FISIP*. 6, 1-10

Books

- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Devito, J.A. (2013). *The Interpersonal Communication Book*. New York: Pearson.
- Devito, J.A. (2015). *Human communication: the basic course, Thirteenth edition*. New York: Pearson Ed, Inc
- Mulyana, D. (2004). *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Ali. (2020). *Teori Komunikasi Interpersona*. Jakarta: Kencana A
- Pfeiffer, J. W & Jones, J. E (Eds). (1974). *The 1974 Annual Handbook for Group Facilitator*. San Diego, CA: University Associates.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, H., & Mansur. (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima
- Sujana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, R. N. (1996). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, H. A. W. (2000). *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkle, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Internet

- KBBI. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (online). Available at <https://kbbi.web.id/komunikasi>. (Diakses pada 03 Mei 2022).